

Penyuluhan Pra Nikah Dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam

¹Israfil, ²Muzakir Salat, ³Aminullah, Subakti⁴

^{1&2}Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

^{3&4}Universitas Pendidikan Mandalika. 1. Pemuda No.59A, Dasan Agung Baru, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125

Email Korespondensi: Israfil@unram.ac.id

Diterima: Juni 2021; Revisi: Juni 2021; Diterbitkan: Juni 2021

Abstract

Divorce in NTB may increase due to the prevalence of underage marriages (19 years and under), lack of understanding of the things that must be prepared before marriage. This condition becomes the basis for doing service with the aim of increasing knowledge and understanding of Islamic marriage through Pre-Marriage counseling activities from an Islamic perspective. Partners in this activity are the Gelogor village community, West Lombok district, totaling 20 people. The implementation method is lecture, discussion, and question and answer. The steps of planning, action, and evaluation activities. The results of the pre-test of partners' understanding of premarital marriage in the Islamic perspective got an average score of 50 and the posttest results averaged 90 with an average increase of 33%. This shows that the extension activities have an impact on increasing the understanding and knowledge of partners. Although there is an increase and understanding of partners, it is still necessary to carry out socialization and mentoring on an ongoing basis.

Keywords: Pre marriage, Islamic perspective, knowledge, Islamic marriage

Abstrak

Perceraian di NTB makin meningkat diakibatkan maraknya pernikahan dibawah umur (19 tahun kebawah), kurangnya pemahaman tentang hal-hal yang harus persiapkan sebelum melakukan pernikahan. kondisi ini menjadi dasar melakukan pengabdian dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pernikahan islam melalui kegiatan penyuluhan Pra Nikah dalam perspektif Islam. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Gelogor kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 20 orang. Metode pelaksanaan dengan ceramah, diskusi dan tanya jawab. Langkah-langkah kegiatan perencanaan, tindakan, dan evaluasi. Hasil *pre test* pemahaman mitra tentang pra nikah dalam Perspektif Islam mendapatkan nilai rata-rata 50 dan hasil *posttest* rata-rata 90 dengan rata-rata peningkatan 33%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra. Meskipun terjadi peningkatan dan pemahaman mitra masih perlu dilakukan sosialisasi dan pempingan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pra nikah, Perspektif Islam, pengetahuan, pernikahan islam

How to Cite: Israfil., Salat M., & Aminullah. (2021). Penyuluhan Pra Nikah dalam Perspektif Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pernikahan Islam. SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service). 3(2), 92-98. DOI: 10.36312/sasambo.v3i2.483



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v3i2.483>

Copyright© 2021, Israfil et al
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



LATAR BELAKANG

Pernikahan merupakan bentuk kebutuhan individu dan social setiap insan laki-laki dan perempuan untuk membentuk hubungan yang terlahir dari rasa cinta dan kesadaran. (Ibn 'Abd al-Raziq & Saikhu, 2006) Pernikahan sangat diajurkan dalam agama islam, karena sebagai sarana mempertahankan keturunan dan memperbanyak populasi muslim. Pernikahan menjadi persoalan yang sangat utama dan penting dalam agama islam, bahkan karena pentignya Rasulullah SAW bersambda "Barang siapa menikah, maka ia telah melengkapi separuh dari agamanya. Dan hendaklah ia bertaqwah kepada Allah dalam memelihara yang separuhnya lagi" (HR Albaihaqi dan Alhakim) (Damayanti & Fitriani, 2020). (Nursfauziyah, 2017) menyatakan bahwa pernikahan sebagai sarana yang mulia untuk mengatur kehidupan berumah tangga, keturunan, dan sebagai salah satu jalan perkenalan antara suatu kaum dengan kaum yang lainnya, dan perkenalan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya.

Pernikahan yang sukses adalah pernikahan yang dapat membagun rumah tangga bahagia dan untuk membagun rumah tangga yang bahagia dibutuhkan pondasi pernikahan yang kuat yang didasarkan atas syariat-syariat islam yang telah ditentukan. Dengan adanya pondasi pernikahan yang kuat maka akan terbagun keluarga yang syakinah wahdah warahmah. (Shalih;, 2007) menyatakan bahwa penikahan yang dilandasi dengan pondasi agama yang kuat, maka akan menuai sukses dan masyarakat yang suksespun akan tercipta.

Membangun pernikahan yang sukses dan bagian pada kenyataannya tidaklah mudah. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat (BPSP NTB) menunjukkan dari 49.25 pasangan menikah pada tahun 2014, 3.01 pasangan diantaranya bercerai (BPSP NTB, 2015). Kementerian agama menyatakan bahwa secara nasional tingkat perceraian dalam lima tahun terakhir makin meningkat yakni pada tahun 2009 prosentase 10% dan peningkatan mencapai 14.6% pada tahun 2013 (BKKBN NTB, 2020). Tingginya angka perceraian di NTB salah satunya karena pernikahan diusia muda cukup banyak dengan rata-rata usia perkawinan 19 tahun kebawah selain itu masih adanya ketidaksiapan dari segi ekonomi, psikologi, kesiapan mental, life skill, intelektual, social dan moral (BKKBN NTB, 2020; Rini, 2016).

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah Gelogor Kabupaten Lombok Barat. Desa Gelogor merupakan salah satu desa dari 10 desa yang ada dikecamatan Kediri yang terdiri dari 7 dusun dengan jumlah penduduk 6411 orang yang terdiri dari 2145 KK (Profil, 2019). Survey yang dilakuakn didesa Gelogor didapatkan bahwa angka perceraian masih cukup tinggi yang disebabkan karena adanya pernikahan dibawah umur, social, ekonomi pemahaman dan pengetahuan dalam membangun rumah tangga yang baik. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena berdampak pada kehidupan social, keberlanjutan hak asuh dan pendidikan anak, *broken home*, Stres dan masih banyak dampak yang lain.

Kondisi memprihatinkan ini menjadi landasan utama kegiatan penyuluhan pra nikah ini dilaksanakan. (Jazil, 2020) Pendidikan pranikah merupakan pemberian bekal secara sistematis berupa petunjuk,

penasihat, bimbingan serta pengarahan kepada calon pengantin sebelum melanjutkan akad nikah yang dilakukan oleh pembimbing atau fasilitator. Dampak adanya pendidikan pranikah ini adalah perubahan sikap, membangun mental yang positif, menyelesaikan problem, keefisiensi personal, meminimalisir terjadinya perceraian dan pernikahan dini (Hamzanwadi, 2020). (Jazil, 2020) menyatakan pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah merasa lebih percaya diri dan lebih siap menjalani kehiduan berumah tangga. (Karimulloh et al., 2020) adanya penyuluhan pra nikah menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pendidikan pranikah baik dari perspektif Islam, Psikologi maupun finansial. (Parmujianto, 2020) bimbingan pranikah efektif dalam meningkatkan percaya diri dalam menjalankan pernikahan dan efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang pranikah. Sedangkan (Karimulloh et al., 2020) menyatakan bahwa hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan mengenai persiapan pra nikah berdasarkan perspektif islam. Berdasarkan kajian di atas tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan pranikah berdasarkan perspektif islam.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Langkah-langkah kegiatan 1) perencanaan, 2) Pelaksanaan, dan 3) evaluasi. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat desa Gelogor Kabupaten Lombok Barat yang berjumlah 20 orang.

1. Perencanaan

Persiapan pelaksanaan pengabdian dilakukan mulai dari survey lokasi kegiatan, penyelesaian administrasi surat-menyerat, menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung, menyiapkan modul, materi dalam bentuk power point, instrument evaluasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tiga tahap yakni; 1) Sebelum dilakukannya pemaparan materi diberikan pre-test atau tes awal yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman awal mitra. pre-test diberikan saat acara dimulai, 2) pemaparan materi, dan 3) diberikan posttest untuk melihat apakah ada peningkatan antara sebelum diberikan materi dengan sesudah diberikan materi.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah selesai kegiatan, ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana capaian proses dan respon dari mitra selama kegiatan. Evaluasi dilakukan secara langsung dengan Tanya jawab.

Mitra berpartisipasi penuh dalam membantu mempersiapkan kegiatan seperti meyediakan lokasi kegiatan, menyiapkan alat dan bahan serta kebutuhan selama kegiatan pengabdian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan

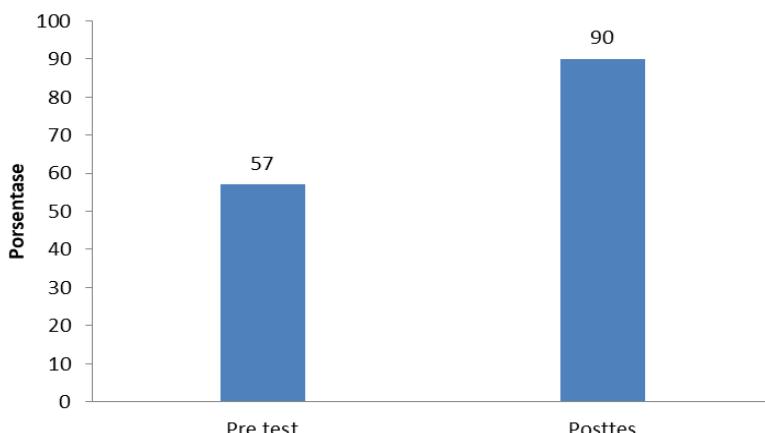
Proses pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik karena adanya kerjasama antara tim Pengabdian masyarakat dengan mitra. Dalam hal ini mitra berkontribusi penuh dalam menyiapkan waktu, alat, bahan serta kebutuhan-kebutuhan yang digunakan selama kegiatan pengabdian.

Tim pengabdian sebelum melaksanakan penyuluhan terlebih dahulu menyiakan beberapa hal antara lain;

1. Instrume evaluasi *pretes* dan *posttest* untuk meninjau tingkat pemahaman mitra terkait dengan materi yang akan disajikan. Instrument berupa soal-soal pilihan ganda yang terdiri dari 10 item.
2. Modul pra nikah dalam perspektif islam, modul ini diberikan ke setiap peserta dengan tujuan agar lebih mudah memahami materi yang akan disajikan (Arifah, 2010) menyatakan bahwa dengan penggunaan modul dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan. Keberadaan modul dalam penyuluhan dapat membantu memudahkan pembicara dalam menyampaikan materi hal ini karena peserta selain mendengarkan peserta juga dapat membaca dan mengulang kembali. (Baroroh et al., 2018) menyatakan kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kader-kader kesehatan .

Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di aula kantor desa Gelogor yang diawali dengan pemberian *pre tes*, pembekalan materi, *posttest* dan evaluasi secara keseluruhan dari kegiatan. Hasil analisis *pre tes* dan *posttest* disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut;



Gambar 1. Diagram hasil analisis *Pre tes* dan *Posttest* pemahaman mitra

Diagram di atas menunjukkan bahwa adanya peningatan pemahaman mitra setelah dilakukan penyuluhan, peningkatan pemahaman sebensar 33% yakni dari rata-rata 57 menjadi rata-rata 90. Ini menggambarkan bahwa penyuluhan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap tingkat pemahaman mitra tentang pra nikah berdasarkan perspektif Islam.

Pembekalan pemahaman tentang Pra nikah sangat penting dilakukan untuk menyiapkan remaja usia nikah dan calon suami istri dalam membangun rumah tangga yang baik. Pembekalan-pembekalan tersebut dapat diberikan melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan atupun Kursus. (Ridho, 2018) kursus pra nikah penting dilakukan untuk membekali pengetahuan, pemahaman, keteampilan dan penumbuhan kesadaran kepada remaja usia nikah tentang kehidupan rumah tangga dan keluarga. Sedangkan (Amelia et al., 2020) menyatakan layanan bimbingan pra nikah sebagai upaya pemberian bantuan, informasi kepada calon pengantin yang dilakukan sebelum melaksanakan pernikahan agar dapat memahami makna

pernikahan dan kehidupan rumah tangga serta untuk melatih mental calon pengantin.

Pernikahan merupakan komitmen yang dibangun oleh pasangan laki-laki dan perempuan untuk melangsungkan kehidupan bersama dalam rumah tangga. (Damayanti & Fitriani, 2020) pernikahan adalah kodrat ilahi atau ketentuan sang pencipta dan menjadi kebutuhan setiap individu manusia untuk melangsungkan kehidupan. Sedangkan menyatakan bahwa pernikahan adalah komitmen emosional dan legal dari dua orang untuk berbagi kedekatan emosional dan fisik, berbagi tugas dan sumber daya ekonomi. Pernikahan yang sakinah mawaddah wa rahmah menjadi dambaan setiap pasangan suami istri, akan tetapi untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterampilan, pengetahuan, dan kesiapan mental, psikologi, life skill, intelektual, social dan moral.

Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan cara mewawancarai mitra setelah kegiatan penyuluhan selesai. Materi evaluasi antara lain, respon peserta terhadap kegiatan dan proses pelaksanaan kegiatan. Respon peserta terhadap pelaksanaan pengabdian sangat baik hal ini ditunjukkan oleh motivasi dan semangat peserta mengikuti semua sesi kegiatan dengan tertib dan baik. Sedangkan proses pelaksanaan berjalan dengan baik dengan indicator setiap sesi mulai dari persiapan sampai proses evaluasi semua terlaksana sesuai dengan perencanaan. Meskipun ada beberapa kendala teknis seperti mati lapu, dan beberapa peserta terlambat dating karena hujan.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan pra nika berdasarkan perspektif islam secara keseluruhan berjalan dengan baik sesuai perencanaan yang telah dibuat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman mitra hal ini sesai dengan hasil analisis hasil pretes dan posttes dimana hasil pretes rata-rata mendapatkan 57 sedangkan posttest rata-rata 90 dengan porsentasi peningkatan sebesar 33%.

REKOMENDASI

Meskipun terjadi peningkatan pemahaman, kegiatan penyuluhan masih perlu dilakukan secara kontinu, selain itu perlu adanya pendampingan-pendampingan agar masyarakat mitra benar-benar paham akan pentingnya persiapan pra nikah sebelum melangsungkan pernikahan

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak antara Fakultas Hukum Universitas Mataram, Pemerintahan desa Gelogor dan peserta mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., Efendi, D. I., & Marfuah, L. A. (2020). Layanan Bimbingan Pranikah dalam Meningkatkan Keharmonisan Keluarga di KUA Cileunyi. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 8(1), 41–58.
<https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i1.1480>

- Arifah, S. (2010). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan modul dan media visual terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap wanita dalam menghadapi menopause (Studi eksperimen pada wanita premenopause di Desa Sumbermulyo)*. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/13325/Pengaruh-pendidikan-kesehatan-dengan-modul-dan-media-visual-terhadap-peningkatan-pengetahuan-dan-sikap-wanita-dalam-menghadapi-menopause-Studi-eksperimen-pada-wanita-premenopause-di-Desa-Sumbermulyo>
- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>
- BKKBN NTB. (2020). *KURSUS PRANIKAH (Persiapan Kehidupan Berkeluarga) – BKKBN | NTB*. <http://ntb.bkkbn.go.id/?p=1695>
- BPSP NTB. (2015). *Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat*. <https://ntb.bps.go.id/statictable/2015/11/11/158/persentase-penduduk-usia-10-tahun-ke-atas-menurut-kab-kota-dan-status-perkawinan-2014.html>
- Damayanti, I., & Fitriani, E. (2020). *Pelatihan Pranikah Berbasis Pengetahuan dan Keterampilan Bagi Pasangan Yang Akan Menikah Pada KUA Marpoyan Damai Pekanbaru | Damayanti | MENARA RIAU*. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Menara/article/view/12482>
- Hamzanwadi. (2020). Konseling Pra-Nikah dengan Pendekatan Islami Bagi Remaja Menggunakan Al-Qur'an Dalam Meminimalisir Perceraian. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 123–136.
- Ibn 'Abd al-Raziq, U. ibn K., & Saikhu, A. (2006). *Panduan lengkap nikah (dari A sampai Z)*. Pustaka Ibnu Katsir.
- Jazil, A. (2020). Eksistensi Bimbingan Perkawinan Pranikah di Wilayah Kecamatan Ujung Tanah Kota Makassar. *Al-Mizan*, 16(1), 1–26. <https://doi.org/10.30603/am.v16i1.1405>
- Karimulloh, K., Kusristanti, C., & Triman, A. (2020). Program Pra Nikah dalam Pendekatan Islam, Psikologi dan Finansial di Era Pandemi Covid-19. *Info Abdi Cendekia*, 1(2), Article 2. <http://iac.yarsi.ac.id/index.php/iac/article/view/34>
- Kellett, K. (2010). *MARRIAGES & FAMILIES: INTIMACY, DIVERSITY, AND STRENGTHS* (5th ed.) By David H. Olson and John Defrain: Boston: McGraw Hill, 2006 489 pages, \$92.19 (hardcover) ISBN 0-0732-0951-1. *Educational Gerontology*, 36(5), 447–448. <https://doi.org/10.1080/03601271003608902>
- Nurfauziyah, A. (2017). Bimbingan Pranikah bagi Calon Pengantin dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah. *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 5(4), 449–468.
- Parmujianto. (2020). *Efektifitas Bimbingan Penyuluhan Usia Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kabupaten Pasuruan | Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*. <http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri/article/view/4052>

- Profil, D. (2019). *Profil Desa Gelogor. Desa Gelogor.* <https://desagelogor.wordpress.com/>
- Ridho, M. (2018). Urgensi Bimbingan Pra Nikah Terhadap Tingkat Pencerian. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 2(1), 63–78. <https://doi.org/10.30631/jigc.v2i1.8>
- Rini, L. C. (2016, October 11). *Tingkat Perceraian di NTB Sangat Tinggi.* Republika Online. <https://republika.co.id/berita/nasional/umum/16/10/11/oew2av299-tingkat-perceraian-di-ntb-sangat-tinggi>
- Shalih;, S. F. (2007). *Untukmu Yang Akan Menikah Dan Telah Menikah* (Jakarta) [Text]. Pustaka Al Kautsar.
- http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=6322